



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 3, Tahun 2026

doi.org/10.63822/v5vbw165

Hal. 1447-1451

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Metodologi Hadits di Era Modern: Urgensi Kritik Sanad dan Matan sebagai Fondasi Keilmuan Islam yang Otentik

Abdul Azis¹, Hadrian Nur², Muhammad Nasir³, Ahmad Supriadi⁴

Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,^{1,2,3,4}

*Email: azis.2510130457@uin-palangkaraya.ac.id¹ hadriannur2510130469@uin-palangkaraya.ac.id²

Diterima: 28-05-2026 | Disetujui: 05-06-2026 | Diterbitkan: 07-06-2026

ABSTRACT

This article examines the methodology of isnad (sanad) and matn criticism in hadith studies as a scientific instrument to verify the authenticity of prophetic traditions. Hadith represents the second source of Islamic law after the Qur'an; therefore, its validity must be ensured through systematic critical mechanisms. Isnad criticism focuses on the chain of transmission, encompassing continuity of narration (ittishal al-sanad), moral integrity ('adalah) and precision (dhabt) of narrators, and evaluation through the sciences of jarh wa ta'dil and rijal al-hadith. Meanwhile, matn criticism examines the textual substance of hadith through its conformity with the Qur'an, stronger traditions, linguistic analysis, historical context (asbab al-wurud), and detection of shadhhdh and 'illah. This study employs a library research approach with descriptive-analytical methods applied to classical sources and contemporary scholarly journals. The findings indicate that classical and contemporary methods are complementary rather than contradictory. Their integration produces a comprehensive methodological framework relevant to modern academic contexts, particularly for students of Islamic Education Management who require a valid and accountable hadith knowledge base.

Keywords: isnad criticism, matn criticism, hadith sciences, jarh wa ta'dil, contemporary Islamic methodology

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji metodologi kritik sanad dan matan dalam studi hadits sebagai instrumen ilmiah untuk memverifikasi autentisitas riwayat Nabi Muhammad SAW. Hadits merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, sehingga validitasnya harus dijamin melalui mekanisme kritis yang sistematis. Kritik sanad berfokus pada analisis rantai perwayatan, meliputi kesinambungan sanad (ittishal al-sanad), keadilan ('adalah) dan ketelitian (dhabt) perawi, serta evaluasi melalui ilmu jarh wa ta'dil dan rijal al-hadits. Sementara itu, kritik matan menguji substansi teks hadits melalui kesesuaiannya dengan Al-Qur'an, hadits yang lebih kuat, analisis linguistik, konteks historis (asbab al-wurud), serta deteksi syadz dan 'illat. Kajian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan analisis deskriptif-analitik terhadap sumber-sumber klasik dan jurnal ilmiah kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode klasik dan kontemporer bersifat komplementer, bukan kontradiktif. Integrasi keduanya menghasilkan kerangka metodologis yang komprehensif dan relevan dalam konteks akademik modern, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang membutuhkan basis keilmuan hadits yang valid dan bertanggung jawab.

Kata kunci: kritik sanad, kritik matan, ilmu hadits, jarh wa ta'dil, metodologi Islam kontemporer

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azis, A., Nur, H., Nasir, M. ., & Supriadi, A. . (2026). Metodologi Hadits di Era Modern: Urgensi Kritik Sanad dan Matan sebagai Fondasi Keilmuan Islam yang Otentik. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(3), 1447-1451. <https://doi.org/10.63822/v5vbw165>



PENDAHULUAN

Ilmu hadits menjadi salah satu disiplin ilmu yang memiliki posisi strategis dalam studi Islam karena hadits berfungsi sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, sekaligus sebagai penjelas sunnah praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW (Shafwan, 2020). Dalam sejarah keilmuan Islam, hadits tidak hanya menjadi sekumpulan narasi, tetapi juga menjadi objek kajian sistematis yang memerlukan verifikasi metodologis untuk menentukan derajat validitasnya. Di sinilah pentingnya keilmuan kritik hadits yang memusatkan perhatian pada dua komponen utama: sanad (rantai periwayatan) dan matan (teks isi hadits) (Aming dkk., 2024).

Kritik sanad dan matan merupakan mekanisme ilmiah yang dikembangkan untuk memastikan hadits yang digunakan dalam kajian hukum, teologi, dan nilai-nilai pendidikan benar-benar autentik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini pada akhirnya menjaga hadits tetap berfungsi sebagai sumber otentik ajaran Islam tanpa terkontaminasi oleh pelemahan atau pemalsuan riwayat (Rahman dkk., 2025). Perkembangan ilmu kritik hadits merupakan kebutuhan umat Islam setelah masa Nabi dan generasi sahabat, ketika otoritas langsung atas hadits mulai berkurang dan persoalan riwayat yang bertentangan serta sanad yang lemah mulai bermunculan (Evalinda dkk., 2025).

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, penguasaan ilmu kritik sanad dan matan memiliki relevansi yang signifikan. Mahasiswa S2 diharapkan tidak hanya memahami hadits secara tekstual, tetapi juga mampu menilai kualitas hadits secara ilmiah dan menerapkannya dalam riset serta praktik pendidikan (Rahman dkk., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan: (1) menjelaskan ruang lingkup dan urgensi kritik sanad dan matan; (2) mengidentifikasi objek kajian kritik sanad dan matan secara sistematis; dan (3) menganalisis metode kritik sanad dan matan dari tradisi klasik hingga pendekatan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis deskriptif-analitik. Sumber data primer meliputi kitab-kitab klasik ulumul hadits, sedangkan sumber sekunder terdiri dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks. Analisis dilakukan melalui tahapan: (1) pengumpulan dan seleksi sumber yang relevan; (2) klasifikasi tema berdasarkan fokus kajian; (3) analisis komparatif antara perspektif klasik dan kontemporer; serta (4) sintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup dan Urgensi Kritik Sanad dan Matan

Kritik sanad dan matan merupakan dua pilar utama dalam metodologi penelitian hadits yang tidak dapat dipisahkan. Dalam tradisi keilmuan Islam, pembahasan mengenai kritik hadits berada dalam wilayah ilmu hadits dirayah, yaitu cabang ilmu yang membahas kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan sanad dan matan dari segi diterima atau ditolaknya suatu riwayat. Sebagaimana dijelaskan Arifin (2014), ruang lingkup ilmu hadits tidak hanya mencakup periwayatan (riwayah), tetapi juga analisis kritis terhadap kualitas perawi, kesinambungan sanad, serta kandungan teks hadits itu sendiri.



Ruang Lingkup Kritik Sanad

Secara konseptual, ruang lingkup kritik sanad berfokus pada penelitian terhadap rantai periwayatan hadits, mulai dari perawi terakhir hingga kepada Rasulullah SAW. Aspek-aspek yang diteliti meliputi kesinambungan sanad (ittishal al-sanad), keadilan ('adalah) perawi, ketelitian atau kapasitas intelektual perawi (dhabt), serta bebas dari kejangalan (syadz) dan cacat tersembunyi ('illah). Validitas sanad menjadi indikator awal dalam menentukan kualitas hadits, karena sanad merupakan jalur transmisi yang menjamin keterhubungan informasi secara historis (Thahan, 2010). Tanpa sanad yang sah, otoritas suatu hadits menjadi lemah meskipun secara tekstual tampak baik.

Ruang Lingkup Kritik Matan

Ruang lingkup kritik matan berorientasi pada analisis isi atau teks hadits. Cakupannya meliputi pengujian kesesuaian matan dengan Al-Qur'an, hadits lain yang lebih kuat, prinsip-prinsip umum syariat, akal sehat, serta fakta sejarah. Kritik matan juga berperan dalam memahami konteks (asbab al-wurud) sehingga hadits tidak dipahami secara parsial atau ahistoris (Shafwan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian hadits bukan hanya persoalan autentisitas transmisi, tetapi juga validitas substansi ajaran.

Urgensi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Akademik

Urgensi kritik sanad dan matan semakin relevan dalam konteks studi Islam kontemporer. Banyak praktik dan kebijakan pendidikan yang didasarkan pada hadits seperti konsep kepemimpinan, amanah, profesionalitas, dan etos kerja, memerlukan landasan dalil yang valid secara metodologis. Tanpa pemahaman yang memadai, terdapat risiko penggunaan hadits yang lemah atau tidak kontekstual. Rofiah (2017) menegaskan bahwa tahapan penelitian hadits mulai dari takhrij, identifikasi kualitas sanad, hingga analisis kandungan matan harus dilakukan secara sistematis agar menghasilkan kesimpulan ilmiah yang valid.

Objek Kajian Kritik Sanad dan Matan

Objek kajian kritik sanad berfokus pada struktur transmisi periwayatan. Dalam Ulumul Hadits dijelaskan bahwa sanad merupakan unsur fundamental dalam menentukan autentisitas hadits (Arifin, 2014). Objek utamanya meliputi: pertama, rantai periwayatan (ittishal al-sanad) yang meniscayakan kesinambungan transmisi tanpa keterputusan (inqitha'); setiap perawi harus terbukti menerima riwayat dari gurunya secara langsung (Hilgha Mustin, 2025). Kedua, keadilan ('adalah) perawi yang merujuk pada integritas moral perawi yakni jujur, tidak melakukan dosa besar, dan tidak terus-menerus melakukan dosa kecil (Thahan, 2010). Ketiga, ketelitian (dhabt) perawi yang memastikan teks tidak mengalami perubahan redaksi selama transmisi (Aming dkk., 2024). Keempat, ilmu jarh wa ta'dil sebagai disiplin yang menilai kualitas perawi dari sisi kelemahan (jarh) maupun rekomendasi (ta'dil) (Fitri dkk., 2025). Kelima, analisis biografi perawi (rijal al-hadits) yang meliputi latar belakang, guru, murid, reputasi ilmiah, dan penilaian para ulama (Siregar & Hasanah, 2026).

Objek kajian kritik matan berfokus pada analisis redaksi dan kandungan isi hadits. Shafwan (2020) menjelaskan bahwa kritik matan bertujuan menjaga kemurnian makna hadits dari kemungkinan distorsi redaksi atau penyimpangan pemahaman. Objek kajian matan mencakup: kesesuaian dengan Al-Qur'an, matan tidak boleh bertentangan secara nyata dengan nilai dan prinsip Al-Qur'an (Nur dkk., 2025); konsistensi dengan hadits yang lebih kuat, jika terjadi pertentangan dilakukan al-jam'u, tarjih, atau



peninjauan ulang sanad; analisis bahasa dan struktur kalimat untuk mendeteksi kemungkinan interpolasi (Ilmi dkk., 2024); konteks historis (asbab al-wurud) agar teks tidak dipahami literal tanpa mempertimbangkan situasi sosial saat hadits disampaikan (Rahman dkk., 2025); serta deteksi syadz (kejanggalan karena bertentangan dengan riwayat yang lebih kuat) dan 'illat (cacat tersembunyi) yang membutuhkan ketelitian tinggi dan perbandingan antar-riwayat (Ilmi dkk., 2024).

Metode Kritik Sanad dan Matan: Tradisi Klasik dan Kontemporer

Metode kritik sanad dalam tradisi klasik berorientasi pada verifikasi historis terhadap jalur periwayatan. Para ulama muhadditsin merumuskan standar ketat yang menuntut penelitian biografis mendalam melalui literatur jarh wa ta'dil dan analisis hubungan guru-murid. Arifin (2014) menjelaskan bahwa syarat hadits shahih meliputi kesinambungan sanad, keadilan perawi, ketelitian, serta terbebas dari syadz dan 'illah. Pendekatan ini bersifat dokumentatif dan komparatif, membandingkan berbagai jalur periwayatan untuk menilai konsistensi transmisi (Aming dkk., 2024). Dengan demikian, kritik sanad klasik merupakan bentuk verifikasi historis (historical verification) yang sangat maju dalam tradisi keilmuan Islam.

Selain sanad, ulama klasik juga mengembangkan metode kritik matan sebagai pengujian terhadap substansi teks. Shafwan (2020) menjelaskan bahwa matan diuji kesesuaiannya dengan Al-Qur'an, hadits yang lebih kuat, prinsip umum syariat, serta rasionalitas yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa ulama klasik tidak hanya fokus pada rantai transmisi, tetapi juga melakukan pengujian terhadap isi ajaran. Kritik matan berfungsi mencegah distorsi makna dan menjaga otentisitas pesan normatif hadits (Ilmi dkk., 2024).

Pendekatan Kontemporer dan Sintesis Metodologis

Dalam perkembangan studi hadits modern, metode klasik tetap dijadikan fondasi, namun dikembangkan dengan pendekatan akademik yang lebih interdisipliner. Kritik sanad tetap dilakukan melalui verifikasi jalur periwayatan, tetapi penelitian matan semakin menekankan analisis konteks sosial-historis, pendekatan linguistik, dan relevansi makna dalam konteks kekinian. (Rofiah, 2017) menjelaskan bahwa penelitian hadits kontemporer menuntut integrasi antara ketelitian metodologis klasik dan pendekatan analitis modern. (Rahman dkk., 2025) menegaskan bahwa validitas hadits dalam konteks akademik modern membutuhkan integrasi antara kritik sanad dan kritik matan secara simultan.

Perbandingan antara metode klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa keduanya bukan pendekatan yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Metode klasik memberikan fondasi autentisitas melalui verifikasi sanad yang ketat, sedangkan pendekatan kontemporer memperkaya analisis melalui pemahaman konteks dan relevansi sosial. Dengan demikian, metode kritik sanad dan matan harus dipahami sebagai kerangka ilmiah yang dinamis, berakar pada tradisi klasik, namun terbuka terhadap pengembangan metodologis kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kritik sanad dan matan merupakan disiplin ilmiah yang memiliki metodologi sistematis dalam menilai autentisitas riwayat. Kritik sanad berfokus pada aspek transmisi historis melalui analisis ittishal al-sanad, integritas ('adalah) dan ketelitian (dhabt) perawi,



serta evaluasi melalui ilmu jarh wa ta'dil dan rijal al-hadits. Sementara kritik matan berorientasi pada substansi teks, meliputi kesesuaian dengan Al-Qur'an, konsistensi dengan riwayat yang lebih kuat, analisis kebahasaan, konteks historis, serta deteksi syadz dan 'illat.

Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dalam menentukan kualitas hadits. Integrasi metode klasik dan kontemporer menghasilkan kerangka metodologis yang komprehensif dan relevan untuk konteks akademik modern. Penguasaan terhadap ilmu kritik sanad dan matan menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam dalam mengembangkan penelitian berbasis sumber keislaman yang valid, kredibel, dan metodologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aming, H., Alwi, Z., & Aisyah, S. (2024). Implementasi Kritik Sanad dan Matan Hadis Ali Mustafa Yaqub dalam Validasi Hadis: Ali Mustafa Yaqub's Implementation of Hadith Sanad and Matan Criticism in Hadith Validation. *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v2i2.1424>
- Arifin, T. (2014). *Ulumul Hadits*. Gunung Djati Press.
- Evalinda, E., Nazih, A. G., Marwan, A., Wulansari, I., & Nurani, D. (2025). KRITIK SANAD DAN MATAN HADITS-HADITS MASYHUR DI KALANGAN PARA DA'I: Hadits Rajab Bulan Allah, Rasulullah Saw Terlahir Sudah Dikhitan, dan Menuntut Ilmu ke Negeri China. *Moderation / Journal of Islamic Studies Review*, 5(1), 95–106. <https://doi.org/10.63195/moderation.v5i1.128>
- Fitri, R., Ahmad, L. O. I., & Ilyas, A. (2025). Kritik Sanad dalam Studi Hadist: Teori Jarh wa Ta'dil dan Aplikasinya. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2), 718–730.
- Hilgha Mustin, M. T. (2025). *Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi dan Implementasinya*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.16277823>
- Ilmi, N., Tangngareng, T., & Farhah, U. (2024). Konsep Kritik Matan dalam Pelestarian Otentisitas Hadis. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 78–87. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1485>
- Nur, R., Yunita, M., & Ali, M. (2025). METODE KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS. *MAHAD ALY JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 4(2), 111–121. <https://doi.org/10.63398/pj6gjx91>
- Rahman, Hsb, I. P., & Sulastri, M. F. (2025). METODOLOGI PENELITIAN HADIS: ANTARA KRITIK SANAD DAN MATAN. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 233–246. <https://doi.org/10.63424/amsal.v2i2.348>
- Rofiah, K. (2017). *Studi Ilmu Hadits*. IAIN PO Press.
- Shafwan, M. H. (2020). *Studi Ilmu Hadits*. CV. Pustaka Learning Center.
- Siregar, T. S., & Hasanah, U. (2026). KONSEP DASAR STUDI HADITS. *Journal Analisis Niaga Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 101–112.
- Thahan, M. (2010). *Ilmu Hadits Praktis*. Pustaka Thariqul Izzah. <https://islamiques.net/>